

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah diuraikan dari beberapa bab-bab sebelumnya maka penulis mengemukakan kesimpulan tentang hubungan *dzauq* dan *isyq* dalam tasawuf Jalaludin Rumi yang meliputi sebagai berikut:

1. Hubungan *dzauq* dan *isyq* menurut Jalaludin Rumi ialah saling berkaitan karena *dzauq* ialah rasa yang muncul dari hati nurani yang disebabkan oleh kerinduan yang mendalam. Kemudian mengenai *isyq* ialah cinta yang ditimbulkan oleh rasa rindu sehingga mampu merasakan hakikat cinta, keindahan cinta dan mampu mengantarkan cinta pada puncak sejati. Kemudian *dzauq* yang terpancar dari *isyq* menjadikan cinta yang suci sehingga timbul rasa rindu kepada Tuhan. Pengetahuan dan pengenalan terhadap Allah harus dimiliki seseorang terlebih dahulu sehingga pengenalan dan pengetahuan pada Tuhan akan dalam maka akan hadir rasa senang dan gairah. Jika rasa senang akan menimbulkan cinta dan akan tumbuh rasa rindu kemudian melalui rasa rindu untuk selalu berjumpa dan dekat dengan Tuhan. Hubungan diantara rasa cinta dan rindu yang dalam sehingga tertanamlah dalam jiwa pertemuan langsung dengan Tuhan.
2. Karakteristik *dzauq* dan *isyq* Jalaluddin Rumi dalam pandangan ilmu tasawuf ialah Rumi memulai syair dan puisi dengan kisah-kisah sehingga ia menggunakan kata yang tersirat serta penuh makna oleh sebab itu ia menggunakan kisah-kisah

sebagai alat penyampaian ide dan pikiran. Rumi menganggap bahwa *dzauq* menjadi tahapan pertama dalam kondisi merasakan kenikmatan spritual seperti halnya kita tidak bisa merasakan keesaan Tuhan hanya dengan menyebut kalimat tauhid tanpa harus mengalami melalui proses *dzauq*. Sementara *isyq* merupakan tahapan tertinggi yang akan dilalui seseorang setelah melalui proses *dzauq* sehingga mencapai kenikmatan cinta yang mendalam.

## **B. Saran**

Dalam penelitian ini maka penulis memohon maaf dengan segala kerendahan hati jika dalam penulisan ini terdapat kata yang kurang berkenan serta dalam penulisan ini memiliki kesalahan. Untuk saran dalam penulisan ini untuk para akademisi yang ingin meneliti hal yang serupa dengan ini agar kiranya dapat meneliti pada aspek yang lain. Misalkan dengan tokoh yang lain. Hal ini tentu menjadi peluang untuk memperkaya pengetahuan tentang berbagai keilmuan dalam tasawuf. Untuk masyarakat umum agar dapat menjadikan suatu pelajaran yang baik hingga dapat menjadikannya contoh dalam kehidupan sehari-hari.